

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu manusia yang berada pada tahap proses tumbuh kembang yang terhitung sejak lahir sampai pada usia 6 tahun. Anak memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut atau peletak dasar pada setiap kemampuan yang dikembangkan oleh anak. Masa ini sering disebut dengan usia keemasan atau *golden age* karena pada masa ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada semua aspek perkembangan anak yang hanya terjadi sekali seumur hidup dari lahir hingga dewasa, tentu saja terdapat berbagai keunikan pada setiap tahapannya. Oleh karena itu, pada masa ini anak usia dini sangat membutuhkan layanan pendidikan untuk membantu proses tumbuh kembang anak dalam berbagai potensi yang dimilikinya.

Setiap anak pada masa keemasan (*golden age*) akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada tingkat yang sangat signifikan yang dapat mencakup di setiap perkembangannya, baik perkembangan berfikir, perkembangan motorik, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan fisiknya. Salah satunya dari perkembangan fisik yang terjadi pada anak. Anak mengalami perkembangan yang sangat dahsyat, mulai dari perkembangan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai pada kemampuan perkembangan motorik kasar seperti merangkak, merayap, berguling, berjalan, melompat, berlari, memanjat, dan sebagainya.¹ Sedangkan perkembangan motorik halus mengacu pada kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil), seperti kegiatan meremas, menulis, menggunting menggambar, dan menyusun balok.

Pada masa masa pertumbuhan anak usia dini, anak mulai diberikan pemahaman awal mengenai dasar-dasar keterampilan hidup (*life skill*) awal baik dari segi rasa percaya diri anak, kemandirian anak ataupun kemampuan menolong dirinya sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain, mampu

¹ Sukatin, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Vol. 1 No. 3 Juli 2023, hal 189.

bersosialisasi dan juga bekerja sama dengan orang dilingkungannya, dan lain-lain. Pada penguasaan kompetensi keterampilan hidup bukan merupakan tujuan akhir namun sebagai bekal awal agar nanti dapat berguna bagi kehidupan yang akan dihadapinya pada masa mendatang kelak. Oleh karena itu, selain diperlukan kemampuan akademis dibutuhkan juga kemampuan kecakapan hidup untuk membekali kebutuhan dasar – dasar peserta didik.

Kementerian Kesehatan RI juga melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami berbagai gangguan perkembangan, termasuk motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan rendah, serta keterlambatan bicara. Selain itu, data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa 85.779 anak usia prasekolah (62,02%) juga mengalami gangguan perkembangan². Gangguan perkembangan ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik adalah kemampuan mengendalikan gerakan fisik melalui aktivitas otot-otot yang terkoordinasi. Kemampuan ini sangat penting bagi anak usia dini karena dapat membantu mereka dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari.

Dalam laman website sahabat keluarga Kementerian dan kebudayaan, masih banyak orang tua yang masih ragu dalam memberikan stimulasi salah satu alasannya seperti kasihan karena anak masih kecil dan kurangnya rasa percaya kepada anak yang bisa melakukan aktivitas sendiri³. Upaya dalam menstimulasi keterampilan hidup pada anak usia dini sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa bertanggung jawab dalam kehidupan sehari - harinya seperti memakai baju, memakai sepatu, makan, minum dan mandi sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Faktor utama dalam menunjang terjadinya proses belajar kemandirian dalam diri anak adalah bagaimana interaksi anak dengan lingkungan. Oleh karena itu, tugas guru bagi anak usia dini adalah melahirkan lingkungan yang mendukung untuk membangkitkan motivasi belajar dan mengembangkan potensi anak. Salah satu faktor lingkungan yang penting dalam mewujudkan hal

² Kemenkes RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.

³ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/pelibatan-orang-tua-kunci-keberhasilan-pembelajaran-kelompok-bermain-di-semarang> Diakses pada 01 Juni 2024

ini adalah media pendidikan. Namun, kenyataan dalam kehidupan sehari – hari masih banyak guru maupun orang tua yang belum mempersiapkan anak untuk belajar secara mandiri sejak dini.

Keterampilan hidup dalam hal berpakaian merupakan salah satu dari kecakapan hidup yang sangat dibutuhkan oleh anak usia dini. Salah satu keterampilan hidup yang akan diteliti oleh peneliti yaitu keterampilan *dressing skill* yang merupakan hal sangat penting dalam menguasai keterampilan menolong diri sendiri. Sebab selain dapat membuat anak menjadi mandiri dan percaya diri keterampilan berpakaian juga dapat mengembangkan keterampilan lainnya, seperti mengasah kemampuan aspek motorik halus, aspek motorik kasar dan aspek kognitif. Berpakaian merupakan keterampilan yang dapat dipelajari oleh anak usia dini dengan mudah.

Pada sekolah Taman Kanak-kanak Al-Mukhlisin kecamatan Rangkasbitung, telah dilakukan pengamatan sementara kondisi anak dalam segi kemandirian ada yang sudah mampu untuk mandiri dan ada yang masih ketergantungan orang tua maupun guru dalam melakukan kegiatan aktifitas⁴. Ketidak mandirian akan membuat anak sangat bergantung pada oranglain. Oleh karena itu, anak usia dini sangat membutuhkan dukungan dari guru maupun orang tua, dukungan ini dapat memberikan semangat untuk anak agar tetap berusaha melakukan yang terbaik dalam hal mengembangkan keterampilan berpakaian sebagai upaya melatih kemandirian anak.

Kemampuan menolong diri sendiri perlu diajarkan dengan metode yang menarik yang membuat anak lebih mudah dan cepat memahami berbagai keterampilan tersebut, termasuk salah satunya keterampilan berpakaian. Keterampilan berpakaian adalah keterampilan penting yang harus dipahami dan dipelajari oleh anak, seperti saat memakai dan melepas pakaian, sehingga di harapkan anak mampu berpakaian secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Keterampilan berpakaian ini adalah salah satu keterampilan dasar yang akan dijumpai pada setiap anak.

⁴ Setiawati, E., & Sari, M. (2019). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 46-52.

Penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sesuai dengan tahapan perkembangan anak dapat menarik minat anak dalam belajar. Memilih media yang efektif dan menyenangkan, anak akan merasa lebih semangat terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Berdasarkan studi literatur di SDLB Eka Mandiri Kota Batu diperoleh informasi bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri terutama saat mengenakan pakaian terutama baju berkancing. Selain itu, tidak ada media pembelajaran yang dapat menunjang setiap aktivitas kegiatan membina diri dalam hal berpakaian.⁵ Namun, dengan adanya media dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menolong diri dalam berpakaian serta dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, akan mendorong anak untuk belajar dan juga menguasai keterampilan tersebut

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti berinovasi membuat media pembelajaran *busy book* yang menarik untuk menstimulasi berpakaian anak. *Busy book* atau *quiet book* merupakan kedalam jenis buku interaktif yang dibuat dengan warna-warna menarik dan terdiri dari berbagai macam - macam kegiatan anak. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti jenab dan Dinar Nur Inten dibuktikan melalui uji Paired Sample T-Test yaitu ($p=0,001 < 0,005$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media busy book sangat efektif dalam meningkatkan life skill pada anak usia 3-4 tahun di Playgroup X⁶. Hasil penelitian lainnya di Malang Dari uji kelompok diperoleh hasil 100% anak tertarik, senang dan aman melakukan aktivitas dengan media busy book. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *busy book* dalam menekankan atau menerapkan keterampilan hidup sehari hari dinyatakan layak untuk digunakan.

Melihat sangat pentingnya keterampilan hidup yang terkait dengan keterampilan berpakaian pada anak usia dini, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna mengetahui keterampilan berpakaian pada anak usia dini. Kegiatan observasi dilakukan di 3 lembaga PAUD di wilayah Jakarta Timur dengan

⁵ Ramadhani, S, N. dan Sudarsini. 2018. Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita. Jurnal Ortopedagogia, Vol 4. Hal 13.

⁶ Jenab, S. dan Dinar, N, I,. Efektivitas Penggunaan Media Busy Book dalam Meningkatkan Life Skill pada Anak Usia 3-4 Tahun di Playgroup X. Journal Riset Pendidikan Guru PAUD. Hal 35

24 responden yang berusia 4-5 tahun. Kegiatan observasi dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 21 s/d 23 Mei 2024 pukul 09.00 s/d 11.00. Saat melakukan kegiatan observasi. Dalam menjalankan pengamatan, peneliti melakukan observasi secara cermat dan terlibat secara aktif untuk melihat dan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keterampilan berpakaian pada anak usia dini di lembaga PAUD tersebut. Pada kegiatan observasi dilakukan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada setiap anak. Pertanyaan pertama, “Apakah kamu dapat memakai dan melepaskan pakaian sendiri?”. Kedua, “Bagaimana cara menggunakan pakaian yang baik dan benar?”.



Gambar 1. 1 Hasil Observasi Pra Penelitian



Gambar 1. 2 Hasil Observasi Pra Penelitian

Berdasarkan hasil data observasi pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat kemampuan 24 anak dalam memakai dan melepaskan pakaian hanya 17% atau 4 anak yang mampu untuk mengenakan dan melepaskan pakaian

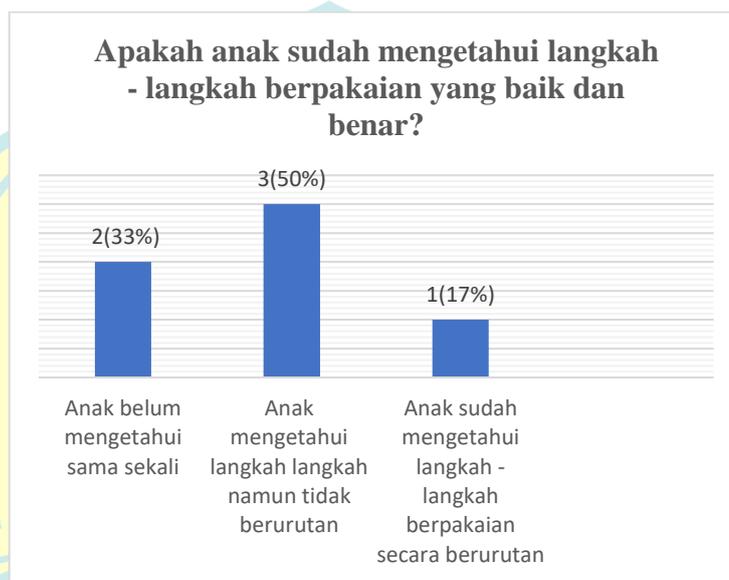
secara mandiri dan sebanyak kurang lebih 62% atau 14 anak masih kurang dalam membuka dan melepaskan pakaian secara mandiri. Sebanyak 42% atau 10 anak dari 24 anak masih perlu adanya peran dari guru maupun orang tua untuk membantu dan mengajarkan anak secara perlahan ketika memakai dan melepaskan pakaian sendiri. Pemahaman anak tentang bagaimana cara menggunakan pakaian yang baik, beberapa anak dapat memakai dan melepaskan pakaian secara mandiri meskipun masih belum sesuai dengan tahapan dalam berpakaian seperti saat mengaitkan kancing dan resleting terpasang dengan benar. Berdasarkan kenyataan yang ada di tiga Lembaga PAUD, peneliti memiliki keinginan untuk dapat membantu anak khususnya dalam menstimulasi keterampilan berpakaian. Anak yang tidak dapat memakai dan melepaskan pakaian secara mandiri disebabkan oleh anak tidak adanya pembiasaan dalam menggunakan pakaian secara mandiri. Anak memerlukan pembiasaan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dalam pembiasaan tersebut diharapkan anak dapat meningkatkan keterampilan berpakaian secara optimal.

Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti melakukan kegiatan wawancara. Berdasarkan fakta lapangan yang telah dilakukan pada 3 lembaga PAUD di wilayah Jakarta timur mengenai kegiatan pembelajaran tentang keterampilan hidup khususnya keterampilan berpakaian pada anak usia 4-5 tahun, sebanyak 6 responden ikut berpartisipasi yang ditunjukkan oleh bentuk bagan di bawah ini :



Gambar 1. 2 Data Temuan Lapangan

Sebanyak 100% atau 6 responden pendidik menyatakan bahwa terdapat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan hidup khususnya pada keterampilan berpakaian. Oleh karena itu, berpakaian adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat diperlukan oleh anak untuk dapat hidup secara mandiri, sabar, dan teliti dalam menyelesaikan tugas berpakaian mereka sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain di kehidupannya sehari-hari



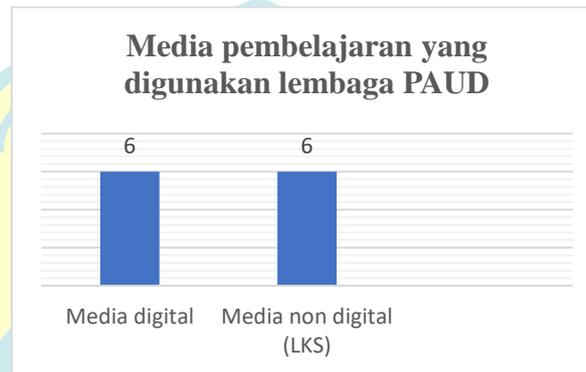
Gambar 1. 3 Data Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil data pra penelitian di atas menunjukkan pemahaman anak terkait langkah – langkah berpakaian diperoleh informasi sebanyak 50% atau 3 responden mengatakan bahwa anak mengetahui langkah langkah berpakaian namun masih memerlukan bantuan. Selain itu terdapat 33% atau 2 responden menyatakan bahwa anak sama sekali belum mengetahui dan mengerti mengenai langkah – langkah berpakaian yang baik dan benar.



Gambar 1. 4 Data Temuan Lapangan

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pendidik di atas menunjukkan bahwa sebanyak 83% atau 5 responden sangat setuju dalam memberikan pemahaman atas pentingnya keterampilan berpakaian pada anak usia 4-5 tahun. Sebanyak 17% atau 1 responden menyatakan setuju memberikan pengetahuan atau pemahaman akan pentingnya keterampilan berpakaian yang diperlukan oleh anak usia 4-5 tahun.



Gambar 1. 5 Data Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara survei yang telah peneliti lakukan di wilayah Jakarta timur dalam mengenalkan keterampilan berpakaian ditemukan bahwa sebanyak 100% atau 6 responden menyatakan bahwa sumber dan media pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran sebagian besar lembaga PAUD di wilayah Jakarta Timur keduanya menggunakan media digital dan non digital. Media digital yang digunakan yaitu gawai dan komputer, kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berpakaian hanya menonton video atau film tentang tata cara berpakaian dan beberapa kegiatan lain diantaranya melakukan kegiatan bercerita dan berdiskusi setelah menonton video atau film mengenai keterampilan berpakaian sedangkan kegiatan pembelajaran yang paling sering dilakukan dengan menggunakan media non digital yang digunakan masih menggunakan lembar kerja siswa (LKS).

Berdasarkan hasil wawancara survei yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa beberapa sekolah belum memiliki kegiatan pembelajaran dalam menstimulasi keterampilan berpakaian yang dilakukan secara berkala dan menjadi kegiatan sehari – hari, kegiatan pembelajaran hanya menggunakan lembar kerja saja. Oleh karena itu, sangat diperlukan media pembelajaran yang menarik dan

dapat digunakan secara berkala dalam menumbuhkan keterampilan berpakaian anak dengan mengembangkan media *busy book* untuk anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hal ini diperlukan untuk menjadi dasar penelitian yang dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran *busy book* yang dibuat dengan gambar dan warna menarik dan juga mudah digunakan dalam membantu pendidik dalam menstimulasi kemampuan berpakaian pada anak. Melakukan mengembangkan media *busy book* sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan atau menstimulasi keterampilan berpakaian anak usia 4- 5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisa masalah–masalah apa saja yang muncul terkait topik, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Terbatasnya pengetahuan orang tua maupun pendidik mengenai keterampilan hidup
2. Terbatasnya pengetahuan anak mengenai keterampilan berpakaian
3. Kurangnya stimulasi pendidik dan orang tua dalam membangun keterampilan berpakaian anak usia 4-5 tahun
4. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik di sekolah untuk mengenalkan keterampilan berpakaian
5. Bagaimana kegunaan media *busy book* sebagai media pembelajaran keterampilan berpakaian anak usia 4-5 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian kali ini, berdasarkan latar belakang masalah dan hasil identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti memfokuskan terbatasnya media pembelajaran yang menarik dalam untuk menstimulasi keterampilan berpakaian anak usia dini. Keterampilan berpakaian ialah salah satu aspek dalam memakai dan melepaskan pakaiannya. Penelitian ini berinovasi mengembangkan media pembelajaran *busy book* dalam menstimulasi keterampilan berpakaian yang dapat digunakan anak, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar.

Busy book merupakan sebuah media berbentuk buku yang dapat dibuka seperti buku cerita interaktif. *Busy book* ini yang mana jika dibuka terdapat berbagai macam keterampilan berpakaian anak usia dini yaitu mengancingkan baju, menarik resleting, mengancingkan kancing jepret. Media pembelajaran ini sangat bermanfaat dalam membangun kemampuan keterampilan berpakaian anak serta melatih motorik halus pada anak usia dini.

Pada penelitian kali ini juga membatasi usia anak yaitu usia 4-5 tahun, dimana saat kegiatan pembelajaran mengenai keterampilan berpakaian dapat dibuat efektif dan semenarik mungkin agar anak terampil dalam mengenakan dan melepas pakaian serta merasa nyaman saat berpakaian. Melatih pengetahuan mengenai keterampilan berpakaian ini juga dapat melatih keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi faktual penggunaan *busy book* dalam menstimulasi keterampilan berpakaian anak usia dini?
2. Bagaimana mengembangkan *busy book* untuk menstimulasi keterampilan berpakaian pada anak usia 4-5 tahun?
3. Apakah penggunaan *busy book* efektif dalam menstimulasi keterampilan berpakaian anak usia 4-5 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam hasil penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan untuk dunia pendidikan terutama pada bidang ilmu PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran dalam mengenalkan keterampilan berpakaian pada anak usia 4-5 tahun.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi sekaligus masukan dan membantu menambah referensi media pembelajaran yang akan digunakan pada anak usia dini tentang keterampilan berpakaian

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada orang tua untuk ikut mendukung pendidikan keterampilan berpakaian pada anak saat berada di lingkungan rumah

c. Bagi Peserta didik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak usia dini untuk mempelajari dan memahami tentang pengetahuan keterampilan berpakaian melalui media yang sesuai dengan karakteristik anak agar dapat dipahami dengan mudah oleh anak usia dini.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan berpakaian pada anak usia dini dan memberikan bahan saran serta masukan mengenai pengembangan media *busy book* untuk menstimulasi keterampilan berpakaian anak usia dini

Intelligentia - Dignitas